

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) menegaskan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Mengingat mineral dan batubara sebagai kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi merupakan sumber daya alam yang tak terbarukan, pengelolaannya perlu dilakukan seoptimal mungkin, efisien, transparan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, serta berkeadilan agar memperoleh manfaat sebesar-besar bagi kemakmuran rakyat secara berkelanjutan.

Batubara merupakan sumber energi terpenting dalam kehidupan sehari-hari sebab digunakan untuk pembangkit listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Batubara menjadi sumber kekuatan yang dominan di dalam pembangkitan listrik. Sedikitnya 27% dari total output energi di dunia dan lebih dari 39% dari seluruh listrik dihasilkan oleh pembangkit listrik bertenaga batubara. Hal tersebut disebabkan oleh melimpahnya jumlah batubara, proses ekstraksinya yang

relatif murah dan mudah, dan persyaratan infrastruktur yang murah dibandingkan sumber energi lain.

Namun selain menjadi energi terpenting, batubara juga memiliki karakter negatif yaitu disebut sebagai sumber energi yang paling banyak menimbulkan polusi akibat tingginya kandungan karbon. Sama seperti batubara, gas alam pun menjadi salah satu energi yang penting, namun beda halnya dengan batubara gas alam memiliki tingkat polusi yang lebih sedikit namun lebih rentan terhadap fluktuasi harga di pasar dunia, dengan demikian semakin banyak industri dunia yang mulai mengalihkan fokus energi mereka ke batubara. Cadangan batubara dunia diperkirakan habis sekitar 112 tahun kedepan. Cadangan batubara terbesar ditemukan di Amerika Serikat, Russia, Republik Rakyat Tiongkok, dan India.

Salah satu perusahaan batubara dengan produksi terbesar adalah PT Adaro Energy Tbk, yang merupakan perusahaan yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. PT Adaro Energy Tbk menghasilkan arus kas bebas yang kuat berkat EBITDA operasional yang tinggi dan pengeluaran modal yang lebih hati-hati dengan begitu PT Adaro Energy Tbk mencapai posisi kas bersih untuk pertama kalinya sejak IPO. Selain itu, pendapatan ADRO juga didukung bisnis pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dengan target capaian dalam lima tahun kedepan PT Adaro Energy Tbk mengincar kapasitas pembangkit listrik

hingga 5.000 MW. Dan saat ini, Adaro telah memiliki tiga proyek PLTU. Satu yang telah beroperasi berada di Kalimantan Selatan.

PT Adaro Energy Tbk harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen perusahaan yang baik supaya dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik aktivitas dalam menghasilkan produk maupun aktivitas dalam pemasaran produk. Dengan segala posisi dan pencapaian yang dimiliki PT Adaro Energy Tbk bisa mendapatkan posisi yang bagus di pasar batubara, PT Adaro Energy mencapai rekor kinerja keuangan dan posisi terbaik pada tahun 2017. Kondisi pasar batubara yang membaik meningkatkan harga jual rata-rata sebesar 35%. Walaupun operasi harus menghadapi musim hujan yang berkepanjangan dan target nisbah kupas serta produksi tidak tercapai, Adaro Energy tetap dapat menjaga cadangan jangka panjangnya.

Salah satu faktor yang paling penting untuk melihat apakah perusahaan itu baik atau tidaknya, dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola kinerja keuangannya, karena dengan mengelola keuangan yang baik maka perusahaan dapat menghasilkan persediaan dan pendapatan yang baik bagi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat baik bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Dengan laporan keuangan

yang baik juga dapat membantu pihak investor untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan selama satu tahun terakhir ini.

Laba perusahaan merupakan indikator paling sederhana dalam melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan melalui analisis teknikal. Analisis teknikal adalah kemampuan memprediksi pertumbuhan laba di masa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Kenaikan atau penurunan laba disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Pertumbuhan atau perubahan laba mempunyai hubungan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana sebenarnya hasil dari kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari sebuah laporan keuangannya. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut adalah: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Menurut Fred Weston yang dikutip dalam

Kasmir (2015: 129) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas terdapat *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini alat ukur likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Selanjutnya *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

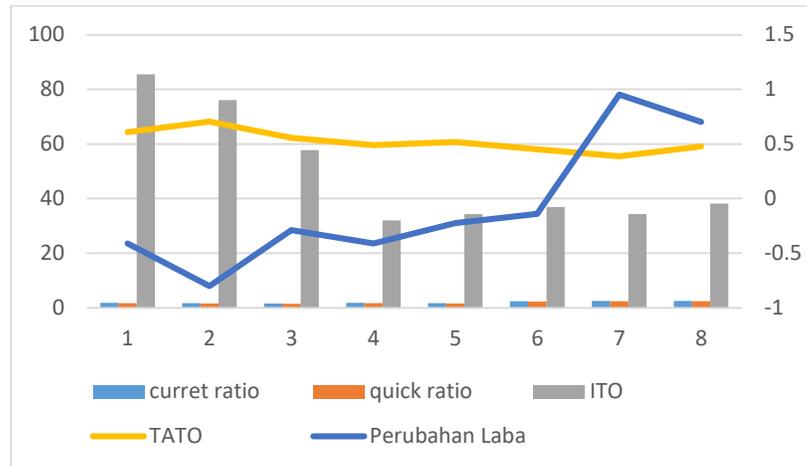
Tingkat efisiensi perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung terciptanya laba perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2015). Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil risiko kerugian yang disebabkan

persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan.

Tabel 1.1
Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan
Perubahan Laba

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Inventory Turnover	Total Asset Turnover	Perubahan Laba
2010	1,7	1,7	85,50	0,60	-0.41
2011	1,6	1,6	76,06	0,70	-0.80
2012	1,6	1,5	57,72	0,55	-0.28
2013	1,8	1,6	31,97	0,49	-0.41
2014	1,6	1,5	34,37	0,51	-0.22
2015	2,4	2,2	36,88	0,45	-0.13
2016	2,5	2,4	34,38	0,38	0.95
2017	2,6	2,4	38,12	0,48	0.70
Total	15,8	14,9	395	4,16	-0.62
rata-rata	1,9	1,8	49,37	0,52	-0.13
Maksimum	2,6	2,4	85,50	0,70	0.95
Minimum	1,6	1,5	31,97	0,38	-0.80

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Adaro Energy Tbk Periode tahun 2010-2017 (diolah)



Gambar 1.1

Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Perubahan Laba

Bedasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *total asset turnover* dan perubahan laba tidak stabil, ada kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. *Current ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 2,6 kali dan terendah pada tahun 2011,2012 dan 2014 sebanyak 1,6 kali. *Quick ratio* tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 sebanyak 2,4 kali dan terendah pada tahun 2012 dan 2014 sebanyak 1,5 kali. *Inventory turnover* tertinggi pada tahun 2010 sebanyak 85,50 kali dan terendah pada tahun 2013 sebanyak 31,97 kali. *Total asset turnover* tertinggi pada tahun 2011 sebanyak 0,70 kali dan terendah pada tahun 2016 sebanyak 0,38 kali. Perubahan laba tertinggi pada tahun 2016 sebanyak 0,95 dan terendah pada tahun 2011 sebanyak -0.80

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan PT Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dan peningkatan, dilihat dari *inventory turnover* mengalami penurunan terus-menerus sampai tahun 2017, sedangkan dilihat dari *total asset turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke 2011, tetapi untuk tahun berikutnya mengalami penurunan dan kenaikan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada PT Adaro Energy Tbk Periode Tahun 2010-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disini peneliti melakukan identifikasi masalah agar masalah yang akan diteliti lebih jelas, berikut ini adalah beberapa identifikasi masalah:

1. Tingkat penjualan yang tinggi tidak memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.
2. Nilai Total Asset Turnover yang rendah, perusahaan akan mengalami hambatan dalam menciptakan penjualan.
3. Perputaran sediaan yang mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2013 yang menandakan Inventory Turnover menurun,
4. Nilai *Quick Ratio* yang rendah, akan mengakibatkan perusahaan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya.

5. Rendahnya *Current Ratio* akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang ditanggung perusahaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan tersebut dibatasi pada faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*, pada PT Adaro Energy Tbk Periode Tahun 2010-2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?

5. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk Tahun 2010-2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh *quick ratio* terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk. Tahun 2010-2017?
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk Tahun 2010-2017?

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama pada manajemen keuangan.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri mengenai laporan keuangan perusahaan dan semoga dapat menerapkannya di lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keuangan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan, bagian keuangan yang berkaitan dengan perubahan laba dalam perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi mengenai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba.

G. Kerangka Pemikiran

Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh setiap variabel terhadap perubahan laba, yaitu:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba pada PT Adero Energy Tbk 2010-2017..

Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus

dibayar pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki dua rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba pada PT Adero Energy Tbk 2010-2017.

Quick Ratio berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini hanya membandingkan antara aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Sebaliknya jika nilai dari *Quick Ratio* kecil, perusahaan akan mengalami hambatan dalam memenuhi segala kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar aktiva lancar dan perolehan laba yang dimiliki. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap perubahan laba perusahaan adalah jika

aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tinggi maka kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi akan rendah karena biaya yang digunakan tidak terlalu tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba pada PT Adero Energy Tbk 2010-2017

Inventory Turnover berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Kerugian yang disebabkan oleh persediaan antara lain seperti; penurunan harga barang, terjadi pencurian barang, dll. Semakin tinggi *inventory* yang dimiliki semakin efisien perusahaan dalam memutar persediaannya, tetapi jika nilai *Inventory Turnover* perusahaan tersebut rendah hal ini mengakibatkan kerugian karena persediaan hanya dapat tersimpan sehingga pada saat proses penjualan nilai jualnya rendah atau tidak terjual sama sekali. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan persediaan tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

4. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba pada PT Adero Energy Tbk 2010-2017

Total Asset Turnover digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. Jika perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva sendiri, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang ingin diperoleh. Sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yang dialami perusahaan dalam melakukan penjualan. Sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola perputaran aktiva sendiri dengan baik, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam menentukan seberapa besar perolehan laba yang diinginkan. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba.

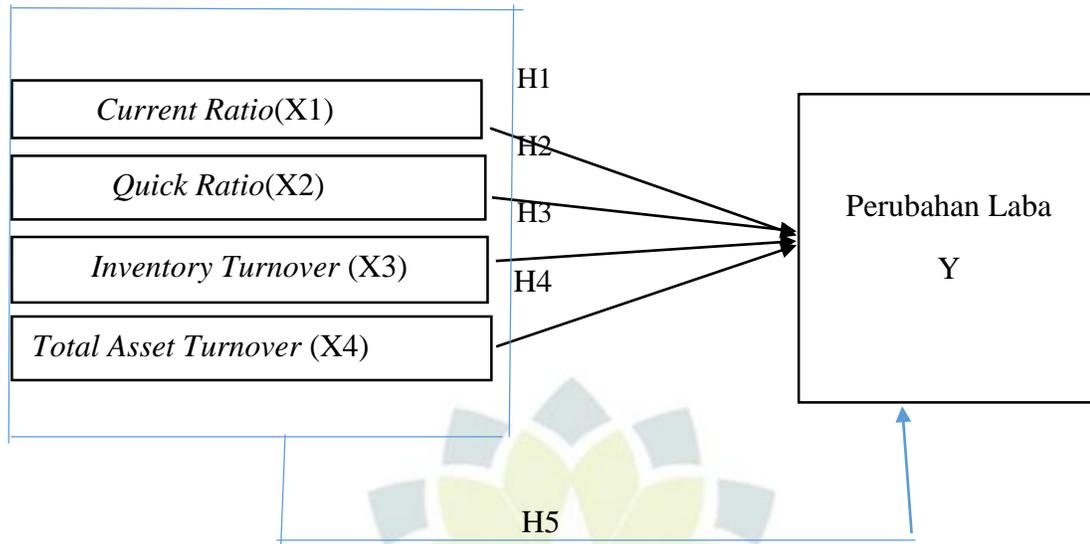
5. Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, dan Total Asset Turnover, terhadap perubahan laba pada PT Adaro Energy Tbk 2010-2017

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu: rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Dengan rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memperoleh laba. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban, penjualan, asset, dan modal saham. Rasio ini terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Rasio-rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba yang dialami perusahaan. Dengan demikian secara parsial diduga keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba dapat digambarkan:

Keterangan:

-  : pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara sendiri atau individual.
-  : pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara simultan



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Riza Nur Fahmi (2013)	Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011	Current ratio, quick ratio, inventory turnover, total asset turn over, perubahan laba	Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Purwanti (2013)	“Pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk Periode Tahun 2000-2011)”	Rasio lancar, perputaran persediaan, laba perusahaan	Rasio lancar, Perputaran persediaan, memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan
3.	Imam Santosa (2014)	“Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Laba Perusahaan pada PT Perusahaan Gas Negara (PERSERO). Tbk Periode Tahun 2002-2013)”	rasio perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva, rasio Return on asset	<ol style="list-style-type: none"> 1. perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. 2. perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. 3. perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. 4. Perputaran kas, Perputaran, Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Utang usaha, Perputaran Aktiva tetap, dan Perputaran Total aktiva secara bersama sama simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba perusahaan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Deri Apriadi (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI), Studi Kasus Pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. Periode 1998-2013)	Current Ratio (X1), Total Asset Turnover (X2), Return On Investment (Y)	.Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> , sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> . Secara simultan, <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment</i>
5.	Wafa Latipah (2018)	“Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> : penelitian pada PT Fast Food Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016	<i>Total Asset Turnover</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), <i>Return on Asset</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dari Total Asset Turnover terhadap Return On Asset 2. Tidak terdapat pengaruh dari Current Ratio terhadap Return On Asset 3. Secara simultan atau keseluruhan Total Asset Turnover dan Current Ratio bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset

1. Penelitian Riza Nur Fahmi menjelaskan bahwa Hasil dari keempat hipotesis yang telah diujikan secara uji regresi sederhana menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing hasil uji thitung yang menunjukkan nilai thitung setiap variabel lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,022 dan nilai signifikan yang berada diatas 0,05. Hasil uji t Current Ratio $-0,580 < 2,022$ dan nilai signifikan $0,565 > 0,05$. Hasil uji t Quick Ratio $-0,929 < 2,022$ dan nilai signifikan $0,359 > 0,05$. Hasil uji t Total Asset Turnover $-1,317 < 2,022$ dan nilai signifikan $0,196 > 0,05$. Hasil uji t Inventory Turnover $-0,254 < 2,022$ dan nilai signifikan $0,801 > 0,05$. Persamaan regresi linier sederhana yaitu Perubahan Laba = $4810962,66 - 834913,757$ Current Ratio, Perubahan Laba = $5988413,21 - 1584838,0$ Quick Ratio, Perubahan Laba = $10346164,4 - 11246751$ Total Asset Turnover, Perubahan Laba = $3162981,49 - 5483,640$ Inventory Turnover. Hasil dari uji regresi berganda menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011

2. Penelitian Purwanti menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari rasio lancar terhadap perubahan laba, yang artinya semakin tinggi rasio lancar maka semakin tinggi laba perusahaan yang didapat. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan yang artinya semakin kecil perputaran persediaan maka laba yang didapat pun akan semakin rendah, lalu kedua ratio tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan laba dengan hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,854 sedangkan dari hasil analisis regresi berganda diperoleh $Y = -2.190 + 3.441X_1 + 0,053X_2$. Untuk menunjukkan besar kecilnya kontribusi variable X_1 dan X_2 terhadap Y .
3. Penelitian Imam Santoso menjelaskan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif dan perputaran persediaan juga tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Sedangkan perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran utang usaha, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan
4. Penelitian Deri Apriadi menjelaskan bahwa dalam penelitiannya secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on invesment*, sedangkan total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on invesment*. Sedangkan secara simultan *current ratio*

dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

5. Penelitian Wafa Latifah menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari *total asset turnover* terhadap *return on asset*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset*, bila secara simultan *total asset turnover* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dipenelitian ini saya dua variabel yang sama dengan penelitian yang akan saya teliti.

I. Hipotesis

Hipotesis 1

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dari *current ratio* terhadap perubahan laba

H_a : Terdapat pengaruh dari *current ratio* terhadap perubahan laba.

Hipotesis 2

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dari *quick ratio* terhadap perubahan laba

H_a : Terdapat pengaruh dari *quick ratio* terhadap perubahan laba

Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dari *inventory turnover* terhadap perubahan laba

H_a : Terdapat pengaruh dari *inventory turnover* terhadap perubahan laba

Hipotesis 4

H₀ : Tidak Terdapat pengaruh dari *total asset turnover* terhadap perubahan laba

H_a : Terdapat pengaruh dari *total asset turnover* terhadap perubahan laba

Hipotesis 5

H₀ : Tidak terdapat pengaruh dari *current asset*, *quick ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba

H_a : Terdapat pengaruh dari *current asset*, *quick ratio*, *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba

